

ISSN : 2580 - 6041



2018

Januari

Volume I

Nomer 2

Diterbitkan Oleh:

**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**





DAFTAR ISI

	Halaman
1. <i>Evre Rejesman Basori dan Gunawan</i> Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SD Inklusi Glagahwero 01	1-5
2. <i>Reza Dwi Hendaryanti dan Basuki Hadiprayogo</i> Pengaruh Perangkat Lunak MELDICT terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Tunanetra di SLB A TPA Jember	6-10
3. <i>Dio Gitarama Subrata dan Asrorul Mais</i> Pengaruh Terapi <i>Applied – Behaviour - Analysis</i> (ABA) melalui Pendekatan <i>Antecedent – Behaviour – Consequence</i> (A – B – C) terhadap Peningkatan Kepatuhan Siswa <i>Down Syndrome</i> Kelas 2 SDLB ABCD PGRI Kalipuro	11-19
4. <i>Dyah Ayu Yatmi Utami Wardani dan Lailil Aflakhul Yaum</i> Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri Menggosok Gigi melalui Permainan Puzzle pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III di SDLB ABCD PGRI Kalipuro Banyuwangi	20-24
5. <i>Umy Farida Ratnasari dan Hisbiyatul H</i> Penerapan Metode Komunikasi Total untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana pada Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB-B DAN Autis TPA Jember	25-29
6. <i>Winda Ayu Suciati dan Rudy Sumiharsono</i> Pengaruh Penggunaan Keterampilan Meronce terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunanetra Kelas V	30-39

PENERBIT

**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

ISSN: 2580-6041



Volume I, No 2, Januari 2018

SPEED, Journal of Special Education adalah Jurnal pendidikan yang diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Juli dan Januari. Jurnal ini terbit pertama kali pada bulan Juli 2017.

Pelindung :

Rektor IKIP PGRI Jember

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Penyunting :

Prof. Dr. Rudy Sumiharsono, MM.

Anggota Penyunting :

Asrorul Mais, S.T, S.Pd., M.Pd.

Lailil AflakhulYaum, S.Pd., M.Pd

Inna Hamida Zusfindhana, M.Pd.

Rosika Novia Megaswarie, M.Pd.

PENERBIT

**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

PENERAPAN METODE KOMUNIKASI TOTAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SEDERHANA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS 1 DI SLB-B DAN AUTIS TPA JEMBER

Umy Farida Ratnasari

PLB FIP IKIP PGRI Jember

Email: *umiku88cantik@yahoo.co.id*

Hisbiyatul H

PLB FIP IKIP PGRI Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca sederhana pada anak tunarungu kelas 1 di SLB B DAN AUTIS TPA Jember tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Sasaran penelitian adalah siswa tunarungu kelas 1 yang berjumlah 5 anak. Teknik pengumpulan data dengan tes yang diterapkan dalam siklus I dan siklus II. Dengan kriteria penilaian sangat baik, baik, cukup dan sangat kurang. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Hasil penelitian menunjukkan dari kondisi awal mencapai rata-rata 5,8 bila di prosentase yang berhasil 50%. Dari kondisi awal ke siklus I rata-rata meningkat menjadi 6,6 bila diprosentase yang berhasil 60%. dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 7,3 Bila diprosentase yang berhasil 80%. Bila dilihat secara keseluruhan dari kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan keberhasilan kelas mencapai 40 % yaitu meningkat dari 50% menjadi 80% . dengan demikian hasil tindakan nilai rata-rata siklus II Dengan Metode Komunikasi Total Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Sederhana Pada Anak Tunarungu Kelas 1 DI SLB B DAN AUTIS TPA Jember tahun pelajaran 2014/2015

Kata kunci : *Metode komtal, Membaca sederhana, Tunarungu*

PENDAHULUAN

Dengan diberlakukannya undang-undang Republik Indonesia No. 2/1989 tentang Pendidikan Luar Biasa, maka kurikulum pendidikan pada satuan pendidikan luar biasa disesuaikan dengan undang-undang dan peraturan tersebut. Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0126/U/1994, tanggal 16 Mei 1994, seluruh satuan pendidikan luar biasa secara bertahap mulai menerapkan kurikulum Pendidikan Luar Biasa (PLB) 1994. Pendidikan luar biasa sebagai bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional

bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, dan kelainan perilaku agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan selanjutnya. Untuk dapat mewujudkan pendidikan luar biasa tersebut pelaksanaan bagi anak tunarungu di beberapa lembaga pendidikan, nampaknya belum dapat menghantarkan lulusannya sejajar dengan teman-teman sebayanya yang mendengar.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kualitas tenaga Kependidikan, sistem pembelajarannya, sarana dan prasarana, dan tidak kalah pentingnya adalah sistem komunikasi bagi tunarungu, khususnya sistem komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Wood (dalam Conrad, 1979) menyatakan pada saat ini pikiran anak – anak tunarungu masih belum bisa diketahui, ditemukan suatu bukti yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak tunarungu tidak berpikir dalam bentuk kata-kata atau memahami bahasa. Metode pengajaran yang digunakan untuk mendidik anak tunarungu memerlukan kritik dan saran bagi para guru anak tunarungu. Bagaimana guru itu mengajar dan berkomunikasi dan apa yang sebenarnya harus dilakukan guru untuk berkomunikasi dan mengajar anak tuna rungu. Kedua pernyataan tersebut bisa kita buat acuan untuk menerapkan “Metode Komunikasi Total“ pada anak tunarungu. Dalam suatu pembelajaran anak tunarungu untuk belajar membaca sederhana dan memahami apa yang terkandung dalam isi bacaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian, selanjutnya fokus tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah, yakni: Apakah penggunaan metode komunikasi total dapat meningkatkan kemampuan membaca sederhana pada anak tuna rungu kelas 1 di SLB B dan AUTIS TPA Jember tahun pelajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dengan dua siklus, setiap

siklus dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang akan dicapai, dalam pembelajaran menggunakan gambar dan kartu kata dengan materi yang mencakup tiga-lima kata.

Pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilaksanakan pada siklus pertama dilanjutkan dengan pembelajaran. Hasil test awal akan dibandingkan dengan test formatif pada setiap akhir siklus yang didasarkan pada evaluasi dan refleksi, untuk mengetahui kekurangan – kekurangan yang terjadi dalam setiap siklus.

Terdapat dua kelompok data dalam penelitian ini, yaitu data utama dan data pendukung. Sumber data diperoleh dari siswa kelas I di SLB B dan AUTIS TPA Jember. Data penelitian tindakan yang dikumpulkan berupa informasi-informasi tentang kemampuan siswa dalam bahasa dan kemampuan berbicara sesuai dengan kemampuannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah daftar nilai hasil belajar pada tahap peninjauan (data awal), siswa, peneliti, guru, teman sejawat dan kepala sekolah.

Menurut Suronto dkk. (2007, hlm. 99) metode pengumpulan data merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan harus menggunakan prinsip dan prosedur yang tepat. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis data yang digunakan. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, test, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes siklus II. Data deskriptif ini meliputi deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan

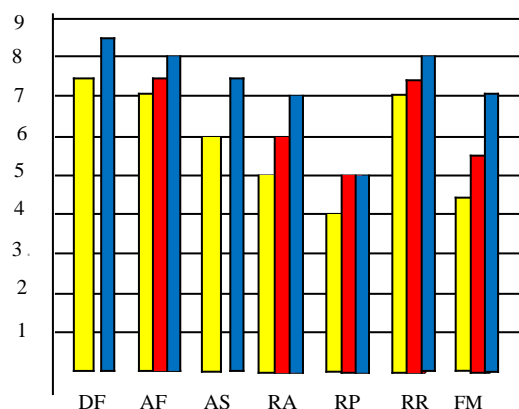
untuk mengetahui peningkatan rerata nilai kemampuan siswa dalam membaca pada kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan data kualitatif untuk mengungkapkan kekurangan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti meliputi 2 siklus dalam siklus ada beberapa tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Bagi anak gangguan pendengaran proses menyimak/ memperhatikan/ membaca merupakan kesatuan dalam melakukan proses fisik dan mental, sehingga diharapkan pula mereka mampu memahami dan menyimpannya dalam memorinya yang apabila sewaktu – waktu diperlukan mereka masih mengingatnya dan dapat dipergunakannya. Dengan demikian disadari atau tidak dalam interaksi komunikasi dengan anak tunarungu harus diciptakan sederhana mungkin dalam menggunakan bahasa isyarat juga disertai ujaran dan kata – kata yang tunggal yang secara perlahan akan difahami oleh anak. Jadi antara bahasa ujaran dan bahasa isyarat keduanya saling melengkapi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca sederhana pada anak tunarungu.

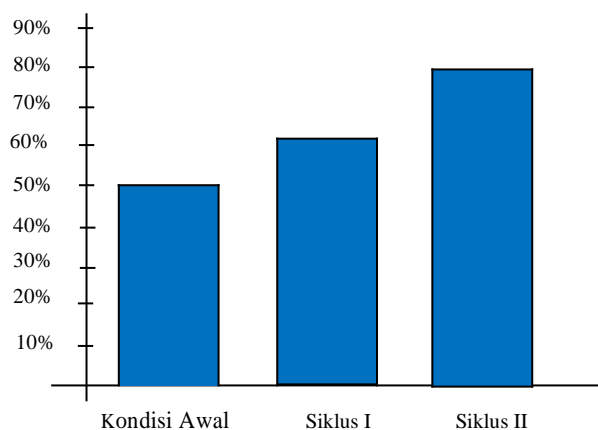
Grafik Hasil Tes Formatif Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II



Keterangan : █ Siklus awal
█ Siklus I
█ Siklus II

Selanjutnya peningkatan kemampuan membaca dari kondisi awal sampai siklus II dapat digambarkan grafik dibawah ini :

Grafik peningkatan keberhasilan kemampuan membaca dari kondisi awal sampai siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari setiap pertemuan dalam setiap siklus dapat dilihat kemajuan yang diperoleh siswa, dimana awalnya siswa masih menggunakan bahasa isyarat dan

membaca ujaran dengan kata-kata yang tidak jelas maknanya, sekarang mereka dapat menirukan membaca ujaran, membaca kata per suku kata dengan kalimat sederhana, walaupun terkadang masih ada kata-kata yang ingin diucapkan untuk menjawab pertanyaan tetapi tidak dapat mereka ungkapkan karena perbendaharaan kosakata yang mereka miliki masih sedikit. Ketidakberhasilan 1 siswa disebabkan faktor antara lain tidak pernah mengulang pelajaran sekolah pada saat dirumah, sering tidak mengerjakan PR. Apabila guru menerangkan pelajaran RP sering melamun/ tidak konsentrasi. Sedangkan 6 siswa dari 7 siswa yang diteliti telah berhasil karena memiliki minat belajar yang tinggi. Aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki pemahaman yang baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh metode, alat peraga, dan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II terdapat peningkatan. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan membaca sederhana menggunakan metode komunikasi total. Hasil penilaian ke siklus I mengalami kenaikan atau peningkatan. Nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 5,8 menjadi 6,6 ke nilai rata-rata siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 6,6 menjadi 7,3 dari ke 6 siswa yang mengalami keberhasilan belajar tinggal 1 siswa yang belum berhasil. Peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan metode komunikasi total dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari penelitian tindakan kelas ini, kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode komtal meningkat. secara keseluruhan siswa yang tadinya belum bisa membaca setelah proses

pembelajaran dengan menggunakan metode komtal siswa mampu membaca

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Minat siswa tunarungu untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kegiatan sehari - hari dengan menggunakan media kartu kata dan gambar sangat baik. Kemampuan membaca kata dan kalimat perlu dilatih karena mengingat anak tunarungu yang miskin bahasa agar dapat lebih optimal apabila benar-benar dilatih dengan baik dan sungguh-sungguh. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB-B dan AUTIS TPA Jember hanya pada membaca kalimat sederhana, sedangkan dari segi media berupa gambar dan kartu kata sudah tersedia dan cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan kesimpulan, serta implikasi yang diharapkan, maka yang perlu disarankan untuk (1) bagi kepala sekolah disarankan penyediaan media yang menarik untuk anak tunarungu sangat dibutuhkan karena dengan adanya media yang beragam dan menarik dapat membantu proses pembelajaran, (2) bagi guru disarankan hendaknya guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak merasa bosan/jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Supaya dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran menggunakan

media berupa gambar dan kartu kata agar kemampuan mengingat, konsentrasi, membaca, motorik maupun kemampuan anak yang lain dapat lebih dioptimalkan dan (3) bagi orangtua siswa disarankan hendaknya lebih memperhatikan anak dalam pembelajarannya sehari-hari khususnya sewaktu anak di rumah.

Hobri. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila

DAFTAR PUSTAKA

Wood, David & Wood, Heather. (1995). *Mengajar Dan Berbicara Dengan Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Sadjaah, Edja. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Winarsih, Murni. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

Astini, Tri. (2015). *Modul Ibm Terapi Praktis Bagi Keluarga Anak Tunarungu*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember



**PRODI. PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI JEMBER**

Sekretariat: Jl. Jawa No. 10 Tegal Boto Jember

Telepon (0331) 335827 Fax 0331 335977

http://openjurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed_journal

ISSN: 2580-6041



9 772580 604084